



## INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA MELAYU RIAU DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA PADA PESERTA DIDIK

Zaekly Farhanaldi<sup>1</sup>, Nabil Ilman<sup>2</sup>, Muhammad Najar Simamora<sup>3</sup>, Airlangga Michola<sup>4</sup>, Sakilah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: [12211410752@students.uin-suska.ac.id](mailto:12211410752@students.uin-suska.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2214>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

#### Keywords:

Malay

Culture

Preservation

Students



### ABSTRACT

*This study aims to analyze the integration of Malay cultural values of Riau in learning as an effort to preserve culture and its impact on students' character development. This research employs a qualitative approach with a literature study design, using data sources from books, journal articles, and relevant previous studies. Data were collected through literature review and analyzed using content analysis techniques. The results show that the integration of Riau Malay cultural values in learning is carried out through the incorporation of values into teaching materials, the use of contextual learning methods, as well as teacher role modeling and habituation. The values integrated include religiosity, politeness, responsibility, cooperation, and respect. This integration not only serves as an effort to preserve local culture but also has a significant impact on students' character development, such as being religious, disciplined, responsible, socially aware, and having a strong cultural identity. In conclusion, the integration of Riau Malay cultural values in learning is an effective strategy to develop students' character while preserving local culture in the era of globalization.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran sebagai upaya pelestarian budaya serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur, yang bersumber dari buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis literatur, sedangkan teknik analisis menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran dilakukan melalui penyisipan nilai dalam materi ajar, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, serta keteladanan dan pembiasaan oleh guru. Nilai-nilai yang diintegrasikan meliputi religiusitas, sopan santun, tanggung jawab, gotong royong, dan sikap hormat. Integrasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial dan identitas budaya yang kuat. Integrasi nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter sekaligus menjaga keberlangsungan budaya lokal di tengah arus globalisasi.*

**Kata kunci:** Budaya, Melayu, Riau, Pelestarian, Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta arus informasi yang tidak terbatas. Kondisi ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Globalisasi tidak hanya membuka peluang kemajuan, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa masuknya nilai-nilai budaya asing yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Akibatnya, peserta didik sebagai bagian dari generasi tersebut menjadi rentan mengalami pergeseran nilai dan krisis identitas budaya (Makmur & Dastina, 2018).

Dalam konteks ini, budaya lokal memiliki peran penting sebagai benteng dalam menjaga identitas dan karakter bangsa. Budaya lokal merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa masyarakat yang mengandung nilai-nilai luhur, norma, serta kearifan yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut mencerminkan pandangan hidup masyarakat dan menjadi pedoman dalam berperilaku (Kusnadi, 2023). Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal menjadi suatu keharusan, terutama di tengah derasnya arus globalisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai tradisional.

Salah satu budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur adalah budaya Melayu Riau. Budaya ini dikenal memiliki karakteristik yang kuat dalam aspek religiusitas, etika, dan sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai seperti sopan santun, hormat kepada orang tua, gotong royong, tanggung jawab, serta prinsip *adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah* menjadi fondasi utama dalam kehidupan masyarakat Melayu. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Chaerani & Ruth Febriana, 2024).

Namun demikian, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya Melayu di kalangan peserta didik. Fenomena ini ditandai dengan semakin dominannya pengaruh budaya global, seperti gaya hidup modern yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai lokal, serta rendahnya minat generasi muda dalam mempelajari budaya daerahnya sendiri. Selain itu, sistem pendidikan formal belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih banyak terpapar pada pengetahuan yang bersifat universal dibandingkan kontekstual (Bedasari et al., 2025; Husin, 2025).

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya sekaligus membentuk karakter peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai *transfer of values*. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menjembatani antara pengetahuan akademik dan nilai-nilai kehidupan. Melalui integrasi ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari (Chaerani & Ruth Febriana, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Naratiba et al. (2021) menyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal mampu memperkuat nilai moral dan identitas budaya siswa karena pembelajaran disajikan secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan (2011) mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya Melayu Riau menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam pembelajaran dapat membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta sikap sosial peserta didik. Selain itu, hasil kajian oleh Daniah (2016) menegaskan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal berperan sebagai filter

terhadap pengaruh negatif globalisasi sekaligus memperkuat identitas budaya generasi muda.

Lebih lanjut, integrasi nilai budaya dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan materi ajar, tetapi juga mencakup strategi, metode, serta lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai tersebut. Proses ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku), sehingga nilai-nilai budaya tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan oleh peserta didik (Lickona, 2012). Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter sekaligus melestarikan budaya.

Meskipun demikian, implementasi integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai budaya ke dalam materi pelajaran, kurangnya bahan ajar berbasis budaya lokal, serta minimnya dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya Melayu Riau yang diintegrasikan serta mendeskripsikan proses integrasinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, serta menganalisis dampak integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran sebagai upaya pelestarian budaya pada peserta didik melalui analisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yaitu berupa buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta dokumen lain yang relevan dengan integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau, pembelajaran berbasis kearifan lokal, dan pendidikan karakter. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, serta publikasi ilmiah lainnya yang mendukung kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan seleksi sumber berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi (diutamakan sumber terbaru). Setelah itu, data dianalisis dengan cara membaca secara kritis, mencatat, serta mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, serta menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber literatur untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang dikaji. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Integrasi Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau dalam Pembelajarannya*

Integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam menjaga eksistensi budaya lokal serta membentuk karakter peserta didik. Integrasi ini tidak hanya dimaknai sebagai penyisipan nilai budaya dalam materi ajar, tetapi lebih luas mencakup proses internalisasi nilai yang dilakukan secara sistematis melalui seluruh aktivitas pembelajaran (Sakman & Syam, 2020). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat.

Budaya Melayu Riau dikenal memiliki kekayaan nilai yang sarat dengan ajaran moral dan religius. Nilai-nilai tersebut antara lain mencakup religiusitas, sopan santun, tanggung jawab, gotong royong, serta sikap hormat terhadap orang lain. Prinsip *adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah* menjadi landasan filosofis yang menegaskan bahwa budaya Melayu tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Andrian et al. (2025) yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan sumber nilai yang efektif dalam pendidikan karakter karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan kata lain, ketika nilai budaya dihadirkan dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami, menghayati, dan menginternalisasikannya.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Haryanti et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Melayu dalam pembelajaran mampu membentuk karakter peserta didik, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kepribadian. Selain itu, nilai sopan santun yang menjadi ciri khas budaya Melayu juga memiliki peran penting dalam membentuk etika peserta didik, terutama dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama teman. Dengan demikian, integrasi nilai budaya dalam pembelajaran memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab secara moral.

Dalam implementasinya, proses integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara yang bersifat kontekstual dan adaptif. Salah satu bentuk integrasi yang paling umum adalah melalui pengaitan materi pembelajaran dengan konteks budaya lokal. Guru dapat menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan realitas sosial dan budaya yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan nyata peserta didik.

Integrasi nilai budaya juga dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya secara lebih mendalam. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu menumbuhkan kesadaran kritis terhadap pentingnya pelestarian budaya.

Proses integrasi nilai budaya dalam pembelajaran juga tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai fasilitator sekaligus teladan. Guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pembiasaan juga menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai budaya, seperti penggunaan bahasa yang santun, sikap saling menghormati, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan budaya Melayu dalam lingkungan sekolah.

Menurut Landena & Leobisa (2026), keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam konteks integrasi nilai budaya Melayu Riau, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mengetahui nilai-nilai budaya (*moral knowing*), tetapi juga diajak untuk merasakan pentingnya nilai tersebut (*moral feeling*) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar memberikan dampak yang optimal.

Hasil kajian lain yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya peserta didik sekaligus menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi. Hal ini menegaskan bahwa integrasi nilai budaya dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pelestarian budaya secara kolektif. Dengan kata lain, ketika peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang kuat terhadap budaya mereka, maka keberlangsungan budaya tersebut akan lebih terjamin di masa depan.

Meskipun demikian, implementasi integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai budaya ke dalam materi ajar, kurangnya sumber belajar yang berbasis budaya lokal, serta belum optimalnya dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan integrasi nilai budaya dalam pembelajaran, baik melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, maupun penyediaan sumber belajar yang relevan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran merupakan langkah strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Integrasi ini perlu dilakukan secara terencana, kontekstual, dan berkesinambungan agar mampu memberikan dampak yang optimal dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam menjaga eksistensi budaya lokal serta membentuk karakter peserta didik. Integrasi ini tidak hanya dimaknai sebagai penyisipan nilai budaya dalam materi ajar, tetapi lebih luas mencakup proses internalisasi nilai yang dilakukan secara sistematis melalui seluruh aktivitas pembelajaran (Hasibuan & Yasnel, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat.

Budaya Melayu Riau dikenal memiliki kekayaan nilai yang sarat dengan ajaran moral dan

religius. Nilai-nilai tersebut antara lain mencakup religiusitas, sopan santun, tanggung jawab, gotong royong, serta sikap hormat terhadap orang lain. Prinsip *adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah* menjadi landasan filosofis yang menegaskan bahwa budaya Melayu tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Azzahra et al. (2025) yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan sumber nilai yang efektif dalam pendidikan karakter karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan kata lain, ketika nilai budaya dihadirkan dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami, menghayati, dan menginternalisasikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eripuddin et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Melayu dalam pembelajaran mampu membentuk karakter peserta didik, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kepribadian. Selain itu, nilai sopan santun yang menjadi ciri khas budaya Melayu juga memiliki peran penting dalam membentuk etika peserta didik, terutama dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama teman. Dengan demikian, integrasi nilai budaya dalam pembelajaran memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab secara moral.

Dalam implementasinya, proses integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara yang bersifat kontekstual dan adaptif. Salah satu bentuk integrasi yang paling umum adalah melalui pengaitan materi pembelajaran dengan konteks budaya lokal. Guru dapat menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan realitas sosial dan budaya yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan nyata peserta didik (Mukhlis et al., 2025).

Selain itu, integrasi nilai budaya juga dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya secara lebih mendalam. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu menumbuhkan kesadaran kritis terhadap pentingnya pelestarian budaya.

Proses integrasi nilai budaya dalam pembelajaran juga tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai fasilitator sekaligus teladan. Guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pembiasaan juga menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai budaya, seperti penggunaan bahasa yang santun, sikap saling menghormati, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan budaya Melayu dalam lingkungan sekolah.

Menurut Lickona (2004), keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam konteks integrasi nilai budaya Melayu Riau, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mengetahui nilai-nilai budaya (*moral knowing*), tetapi juga diajak untuk merasakan pentingnya nilai tersebut (*moral feeling*) dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (moral action). Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar memberikan dampak yang optimal.

Hasil kajian lain yang dilakukan oleh Elvina dan Yasnel (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya peserta didik sekaligus menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi. Hal ini menegaskan bahwa integrasi nilai budaya dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pelestarian budaya secara kolektif. Dengan kata lain, ketika peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang kuat terhadap budaya mereka, maka keberlangsungan budaya tersebut akan lebih terjamin di masa depan.

Meskipun demikian, implementasi integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai budaya ke dalam materi ajar, kurangnya sumber belajar yang berbasis budaya lokal, serta belum optimalnya dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan integrasi nilai budaya dalam pembelajaran, baik melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, maupun penyediaan sumber belajar yang relevan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran merupakan langkah strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Integrasi ini perlu dilakukan secara terencana, kontekstual, dan berkesinambungan agar mampu memberikan dampak yang optimal dalam menghadapi tantangan globalisasi.

### ***Dampak Integrasi Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik***

Integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya lokal mampu membentuk kepribadian peserta didik yang lebih utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berakar pada budaya lokal memiliki kontribusi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Salah satu dampak utama dari integrasi nilai budaya dalam pembelajaran adalah terbentuknya karakter religius pada peserta didik. Nilai religius yang terkandung dalam budaya Melayu Riau, terutama yang berlandaskan prinsip *adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah*, memberikan dasar yang kuat dalam membentuk sikap spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Syafira et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi nilai budaya Melayu dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap religius peserta didik secara signifikan.

Integrasi nilai budaya juga berdampak pada terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab. Dalam budaya Melayu, nilai kedisiplinan tercermin dalam keteraturan perilaku dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Ketika nilai ini diintegrasikan dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih terbiasa untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta

menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting dalam membentuk karakter tersebut. Dengan demikian, integrasi nilai budaya tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah berkembangnya sikap sopan santun dan etika dalam berinteraksi sosial. Budaya Melayu Riau sangat menjunjung tinggi nilai kesantunan dalam berkomunikasi dan berperilaku. Nilai ini menjadi landasan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Melalui integrasi dalam pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk menghormati guru, menghargai teman, serta berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun. Hal ini sejalan dengan pandangan Saputra et al. (2025) yang menyatakan bahwa nilai kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk etika sosial peserta didik.

Integrasi nilai budaya juga mampu menumbuhkan sikap peduli sosial dan gotong royong. Nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat Melayu mendorong peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, nilai ini dapat dikembangkan melalui aktivitas kelompok, diskusi, maupun proyek kolaboratif yang menuntut kerja sama antar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain membentuk karakter individu, integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau juga berdampak pada penguatan identitas budaya peserta didik. Di tengah derasnya arus globalisasi, peserta didik yang memiliki pemahaman dan kecintaan terhadap budaya lokal cenderung memiliki jati diri yang lebih kuat. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Hal ini sejalan dengan hasil kajian P. R. Setiawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal berperan sebagai filter terhadap pengaruh negatif globalisasi serta memperkuat identitas budaya generasi muda.

Dalam perspektif pendidikan karakter, dampak integrasi nilai budaya Melayu Riau juga dapat dilihat melalui keterpaduan antara aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Karakter yang baik terbentuk melalui proses yang melibatkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran memungkinkan ketiga aspek tersebut berkembang secara simultan (Lickona, 1993). Peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai budaya, tetapi juga merasakan pentingnya nilai tersebut dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dampak positif dari integrasi nilai budaya dalam pembelajaran tidak dapat terwujud secara instan. Proses ini memerlukan konsistensi, dukungan lingkungan, serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan keluarga. Tanpa adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan lingkungan sosial peserta didik, internalisasi nilai budaya dapat menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, baik dalam aspek religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, maupun kepedulian sosial. Selain itu, integrasi ini juga berperan dalam memperkuat identitas budaya peserta didik di tengah tantangan globalisasi. Oleh karena itu, integrasi nilai budaya dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan yang

berorientasi pada pembentukan karakter dan pelestarian budaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam upaya pelestarian budaya dan pembentukan karakter peserta didik. Integrasi ini tidak hanya dilakukan melalui penyisipan nilai dalam materi ajar, tetapi juga melalui proses internalisasi yang mencakup seluruh aktivitas pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Nilai-nilai budaya Melayu Riau seperti religiusitas, sopan santun, tanggung jawab, gotong royong, dan sikap hormat terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Proses integrasi nilai budaya dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pengaitan materi dengan konteks budaya lokal, penggunaan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, serta melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan integrasi ini sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku, sehingga nilai-nilai budaya tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dampak tersebut meliputi terbentuknya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial. Selain itu, integrasi ini juga berperan dalam memperkuat identitas budaya peserta didik sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai global yang tidak sesuai dengan budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu, tetapi juga pada keberlangsungan budaya secara kolektif.

Implementasi integrasi nilai budaya dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sumber belajar berbasis budaya lokal, serta belum optimalnya dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan dari berbagai pihak agar integrasi nilai budaya dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, upaya ini perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan secara konsisten dalam sistem pendidikan.

## REFERENSI

- Andrian, M., Kayyis, I. I., Djedjen, & Jenuri. (2025). Systematic Literature Review: Pendidikan Berbasis Budaya Lokal untuk Penguatan Karakter Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 302–313. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35641>
- Azzahra, R., Trisnawati, N., Oviyanti, F., & Maryamah, M. (2025). The Dynamics of Islamic and Malay Acculturation: Customary Continuity and Value Transformation in Historical Perspective. *Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1289–1297. <https://doi.org/10.31258/jes.9.3.p.1289-1297>
- Bedasari, H., Amanda, R., Mirsyanda, H., Luthfiani, T., Sari, D. S., Harum, A. M., Erwinda, S. M., Nabila, T., Putra, I. R., Aininnawa, R., & Desi, D. (2025). Pelestarian Budaya Melayu

- Riau melalui Pembelajaran Berbasis Museum: Model Penguatan Literasi Budaya pada Siswa SDN 142 Pekanbaru. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 769–777. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.697>
- Chaerani, A., & Ruth Febriana, T. V. B. T. (2024). Implementasi Kurikulum Berbasis Budaya Melayu Riau Di Sd Negeri 189 Pekanbaru. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 2(5), 970–980.
- Daniah, D. (2016). Kearifan Lokal (local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v5i2.3356>
- Elvina, A., & Yasnel. (2025). Penggunaan Bahasa Melayu Riau Dan Orality Dalam Lingkup Masyarakat. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 557–564. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.443>
- Eripuddin, E., Rahayu, P., Juhastris, A. N., & Ummi, R. (2025). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lintas Budaya Melalui Drama: Pendekatan Budaya Melayu Dan Inggris Di Sman 2 Rambah Hilir. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 333–341. <https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v5i2.298>
- Fadli, M., Muliati, R., & Erwin, M. S. (2025). Perancangan Board Game Sebagai Media Edukasi Pengenalan Kuliner Khas Riau Untuk Anak-anak. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2), 212–218. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i2.45>
- Haryanti, A. S., Hufad, A., & Leksono, S. M. (2022). The Strengthening of Character Education Based on Local Wisdom Through Hikayat Nyimas Gamparan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/10.33650/pjp.v9i1.3495>
- Hasibuan, N., & Yasnel. (2025). Masyarakat Melayu Riau Berbudaya. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 420–423. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.427>
- Husin, M. S. (2025). Implementasi Budaya Melayu Dalam Pembentukan Produk Hukum Di Provinsi Riau. *Journal Istilah Hukum*, 1(1), 44–52.
- Kusnadi, K. (2023). Exploring character education through batik Pekalongan local wisdom: An innovative approach to character learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 223–235. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.57000>
- Landena, A. Y. A., & Leobisa, J. (2026). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kearifan Lokal. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 957–968. <https://doi.org/10.63822/ghhzva49>
- Lickona, T. (1993). The Return of Character Education. *Educational Leadership*, 51(3), 6–11.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon and Schuster.
- Makmur, T., & Dastina, W. (2018). Cultivating Local Wisdom in Character Education: Lessons from Family Education Values of Indonesian Traditional Ceremony. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 26(2), 417–444. <https://doi.org/10.21580/ws.26.2.2753>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/9207/slug/analisis-data-kualitatif-buku-sumber-tentang-metode-metode-baru.html>
- Mukhlis, Yetti, H., Despita, W. F., Yetri, A., & Wardiman, D. (2025). Resilience and Cultural Adaptation of the Kerinci Indigenous Community: Navigating Tradition in a Modernizing World. *Indigenous Southeast Asian and Ethnic Studies*, 1(1), 17–34. <https://doi.org/10.32678/iseaes.v1i1.15>
- Naratiba, R., Suroyo, & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis

- Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di Sd Negeri 183 Pekanbaru. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 208–216. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v10i2.1522>
- Sakman, S., & Syam, S. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bagi Peserta Didik Di Sekolah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 15(2), 101–111. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v15i2.15525>
- Saputra, R. S., Aldiansyah, Y. F., Ilham, F., Kurniawan, M. H., Suatan, M. M., Putri, N. A., Putri, Y. A., Sinulingga, S. M., & Hudi, I. (2025). Tunjuk Ajar Melayu Sebagai Pembentukan Karakter Siswa-Siswi SDN 20 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1977–1985. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i5.2596>
- Setiawan, A. K. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1447>
- Setiawan, P. R., Syefriani, Labellapansa, A., Gunawan, H., & Fadillah, M. R. (2024). Pelatihan Pembuatan Game Permainan Rakyat Melayu Riau Berbasis Android di SMK Negeri 2 Dumai. *Jurnal Sains Dan Teknologi Dalam Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Simanjuntak, J., Charlina, C., & Sinaga, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pandang dengar Bermuatan Budaya Melayu Riau Aspek Keterampilan Menulis untuk BIPA Tingkat Pemula. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 4070–4088. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4561>
- Syafira, A., Zufriady, Z., & Sari, I. K. (2025). Analisis Nilai Karakter Pada Buku Budaya Melayu Riau Kelas Iv Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(10), 121–130. <https://doi.org/10.99534/37b33r29>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**